



SUB DIREKTORAT FARMASI KOMUNITAS



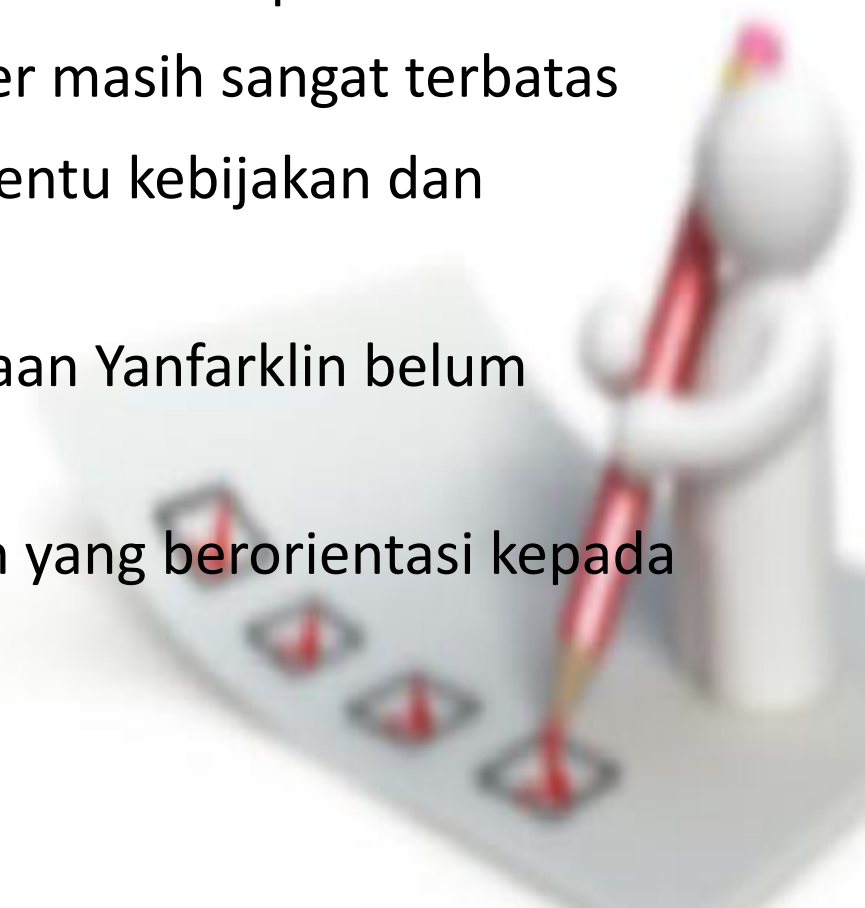
**RAPAT KONSULTASI TEKNIS – DIREKTORAT BINA PELAYANAN KEFARMASIAN
TAHUN 2014**

SUBDIT FARMASI KOMUNITAS



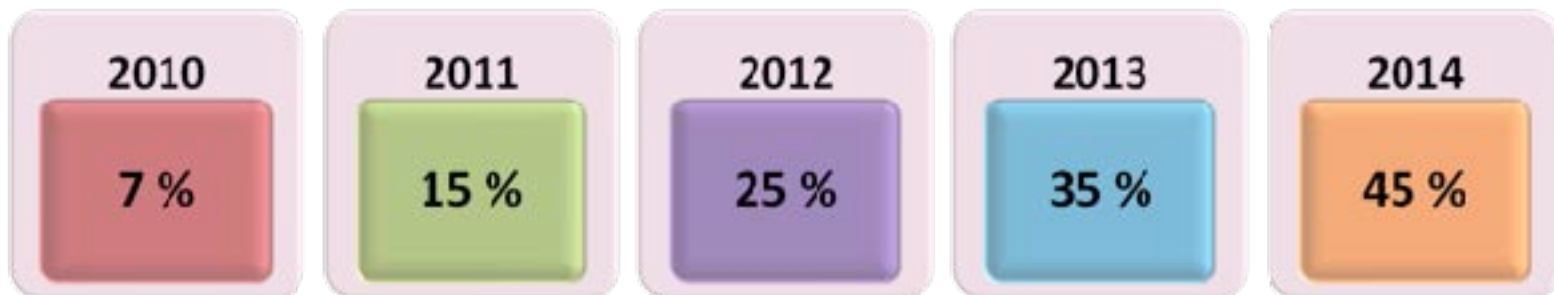
KONDISI PELAYANAN KEFARMASIAN DI KOMUNITAS

- Sesuai amanah UU No.36 /2009 dan PP No. 51 / 2009, Pelayanan kefarmasian harus dilakukan oleh Apoteker
- Kualitas dan Kuantitas SDM Apoteker masih sangat terbatas
- Perlunya dukungan /Komitmen penentu kebijakan dan *Stakeholder*
- Fasilitas dan sarana untuk pelaksanaan Yanfarklin belum memadai
- Pemahaman pelayanan kefarmasian yang berorientasi kepada *patient safety* belum memadai



INDIKATOR

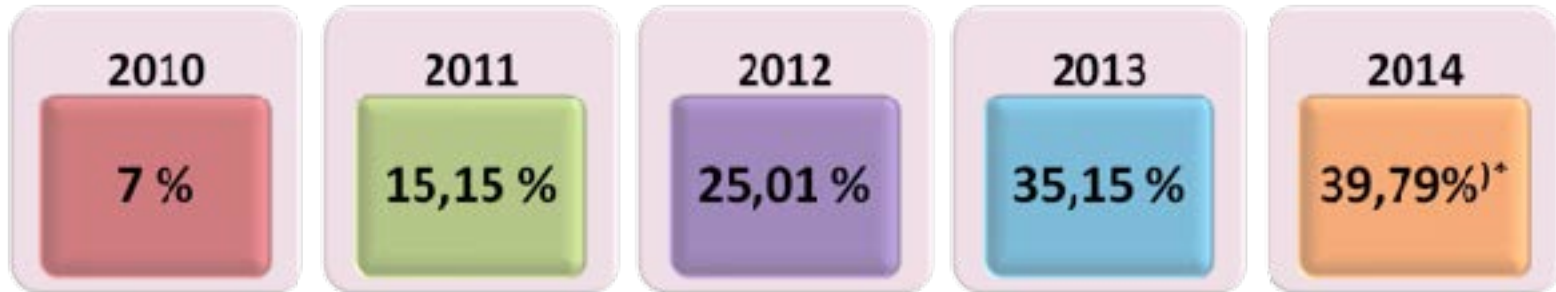
“Puskesmas Perawatan yg melaksanakan pelayanan kefarmasian sesuai standar”.



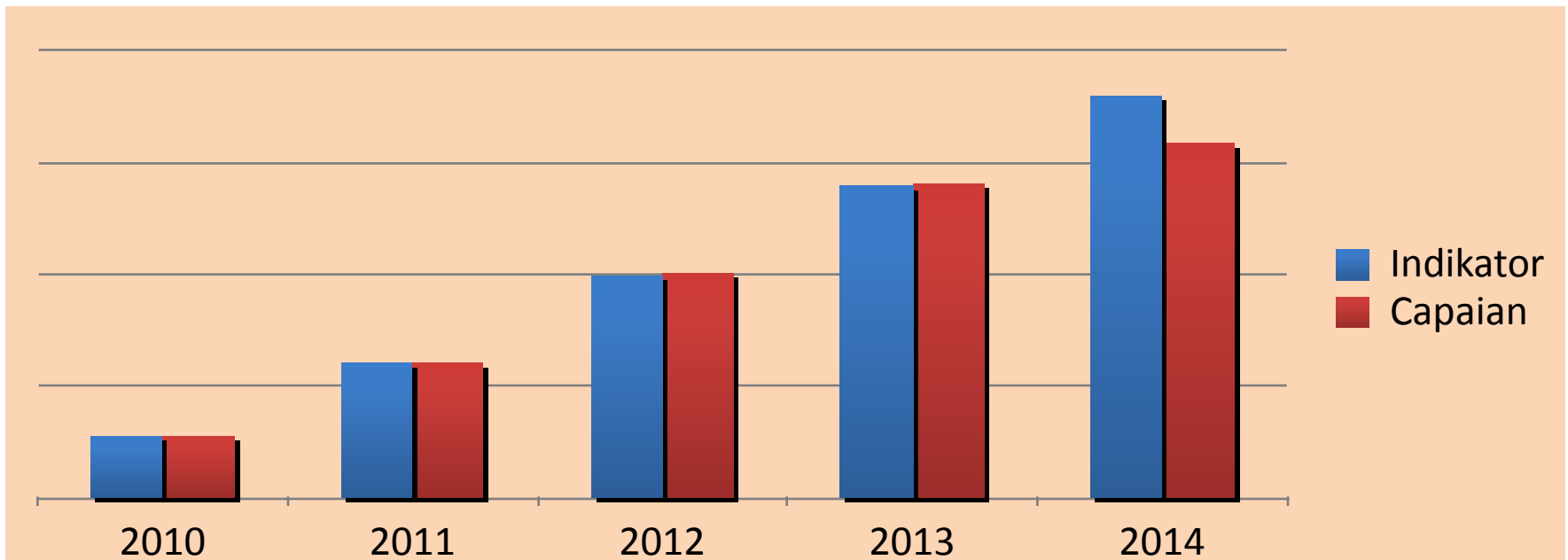
Definisi “*Puskesmas yang melakukan pelayanan kefarmasian sesuai standar*”

➤ Adalah Puskesmas yang melaksanakan **Pemberian Informasi Obat dan Konseling**

CAPAIAN INDIKATOR



Ket:)* hingga Mei 2014

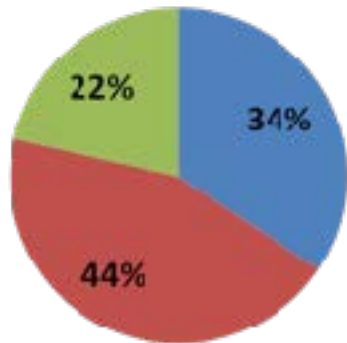


**PUSKESMAS PERAWATAN YANG MELAKSANAKAN PEMBERIAN
INFORMASI OBAT DAN KONSELING TAHUN 2010-2014**

NO	PROVINSI	PKM PERAWATAN	JUMLAH
1	ACEH	149	40
2	SUMATERA UTARA	164	53
3	SUMATERA BARAT	88	65
4	RIAU	75	17
5	JAMBI	68	36
6	SUMATERA SELATAN	95	15
7	BENGGKULU	45	12
8	LAMPUNG	91	43
9	BANGKA BELITUNG	20	16
10	KEPULAUAN RIAU	26	18
11	DKI JAKARTA	30	30
12	JAWA BARAT	176	140
13	JAWA TENGAH	309	41
14	DI YOGYAKARTA	42	39
15	JAWA TIMUR	504	69
16	BANTEN	56	31
17	BALI	34	15
18	NUSA TENGGARA BARAT	109	55
19	NUSA TENGGARA TIMUR	128	45
20	KALIMANTAN BARAT	94	18
21	KALIMANTAN TENGAH	73	25
22	KALIMANTAN SELATAN	45	43
23	KALIMANTAN TIMUR	95	44
24	KALIMANTAN UTARA	32	17
25	SULAWESI UTARA	88	63
26	SULAWESI TENGAH	78	20
27	SULAWESI SELATAN	225	66
28	SULAWESI TENGGARA	79	31
29	GORONTALO	25	22
30	SULAWESI BARAT	43	24
31	MALUKU	63	26
32	MALUKU UTARA	27	19
33	PAPUA BARAT	39	3
34	PAPUA	102	7
TOTAL		3317	1320

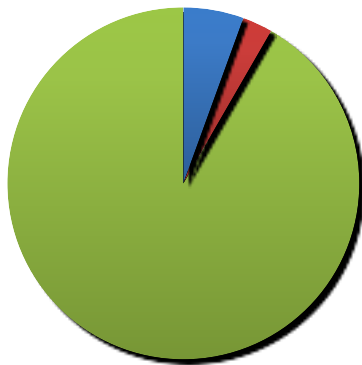
HASIL MONITORING DAN EVALUASI PUSKESMAS DI INDONESIA TAHUN 2013

Penanggung jawab Instalasi Farmasi di puskesmas



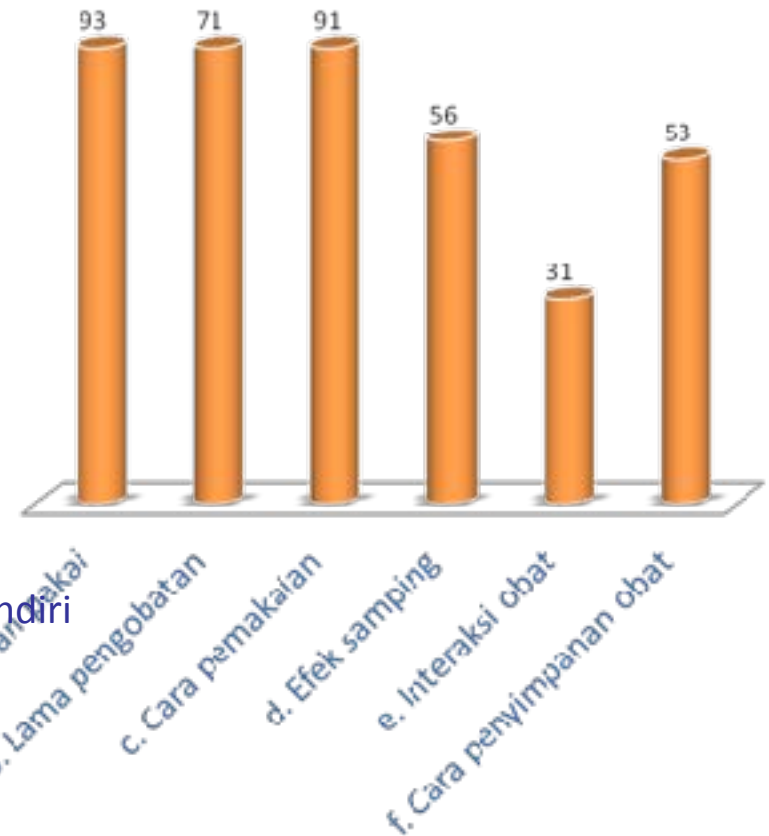
- a. Apoteker
- b. Tenaga teknis kefarmasian
- c. Tenaga kesehatan lain / bukan tenaga kesehatan

Pelaksanaan Visite Pasien

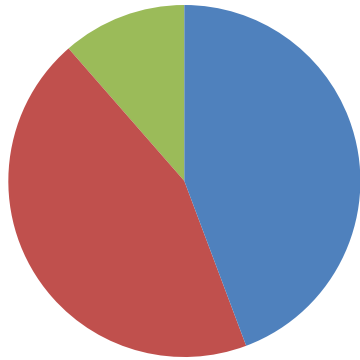


- a. Apoteker melakukan visit tim
- b. Apoteker melakukan visit mandiri
- c. Belum melakukan visit

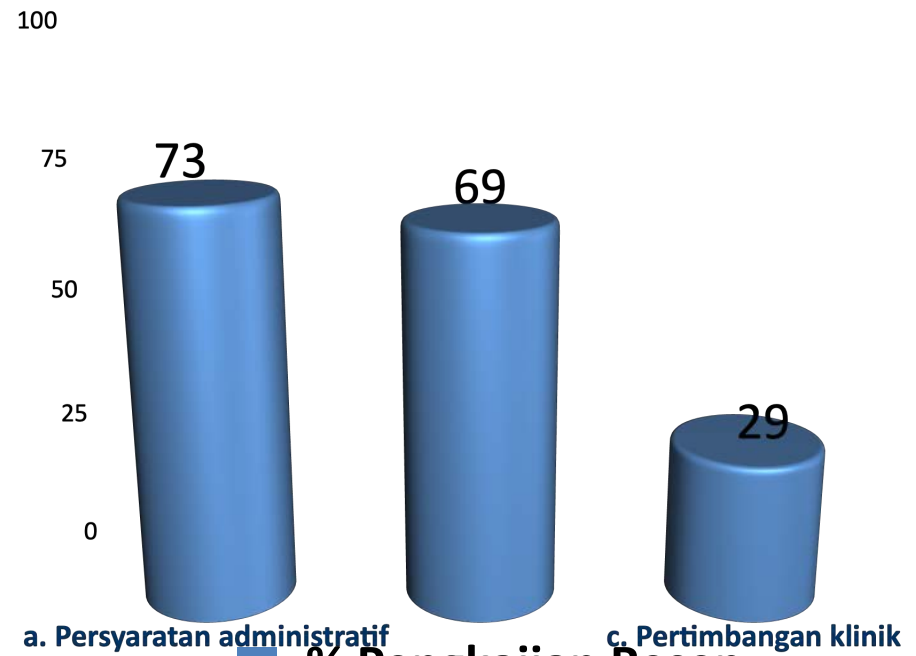
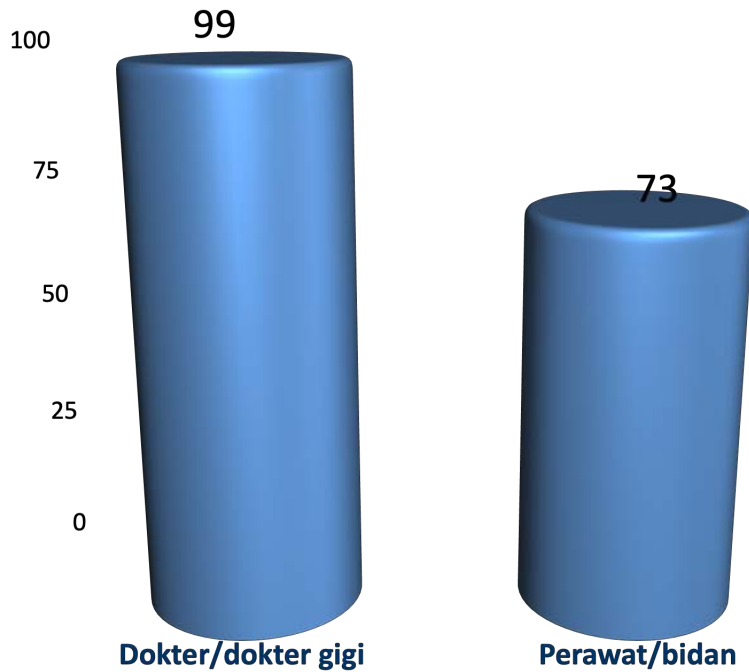
% INFORMASI YANG DIBERIKAN



Lembar Resep



- a. Lembar resep lengkap (dengan tulisan R/, nama dokter, nama obat)
- b. Lembar resep tidak lengkap
- c. Tidak menggunakan lembar resep



PENULIS RESEP

% Pengkajian Resep

UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN KEFARMASIAN



1. Advokasi untuk meningkatkan pemahaman pelayanan kefarmasian
2. Meningkatkan kompetensi dan percaya diri apoteker
3. Advokasi untuk memperoleh dukungan penentu kebijakan
4. Perkuat sarana informasi dan sarana dukung lainnya

PERAN TENAGA KEFARMASIAN DALAM PELAYANAN KESEHATAN

- PENGELOLAAN SARANA & PRASARANA SESUAI STANDAR

- PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI DAN PERBEKES SESUAI PERENCANAAN KEBUTUHAN

- ADMINISTRASI TERKAIT PENGELOLAAN & PELAYANAN FARMASI KLINIK

- RUTIN MELAKUKAN EVALUASI DAN DITINDAKLANJUTI

MANAJERIAL

PELAYANAN FARKLIN

- PELAYANAN & PENGKAJIAN RESEP DILAKUKAN SESUAI SOP, TERMASUK PASIEN RUJUK BALIK
- **PEMBERIAN INFORMASI OBAT**, KONSELING, VISITE DAN PEMANTAUAN TERAPI OBAT DILAKUKAN SESUAI STANDAR DAN DIDOKUMENTASIKAN
- *HOME PHARMACY CARE* DILAKUKAN UNTUK PASIEN AGAR MENINGKATKAN KEPATUHAN & MENCEGAH RESISTENSI OBAT

- INFORMASI DAN EDUKASI KEPADA PASIEN/ MASYARAKAT DILAKUKAN MELALUI
 - PENYULUHAN
 - PENYFBARAN INFORMASI SEPERTI LEAFLET, NEWSLETTER, SPANDUK, DAN POSTER

PROMOTIF & PREVENTIF

Apoteker berkontribusi dalam meningkatkan penggunaan obat yang rasional dengan harga yang terjangkau

STRATEGI SUBDIT FARMASI KOMUNITAS TAHUN 2014

NSPK

- Preliminary Tool Assesment Yanfar di Apotek dalam rangka Penerapan Akreditasi (6 Provinsi)

Pengembangan Sumber Daya

- Percepatan Mutu Yanfar di Puskesmas Perawatan (Lampung, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Bali)
- Pengembangan Software PIO Berbasis Web Server
- Pembekalan Bagi Tenaga Kefarmasian di Puskesmas Untuk
Penatalaksanaan Pelayanan Rujuk Balik Pada Penyakit Kronik
- Evaluasi Pelaksanaan Yanfar di Puskesmas

Penguatan Jejaring Kerja

- Koordinasi Lintas Sektor dlm Rangka Peningkatan Yanfar
- Advokasi Yanfar di Puskesmas kpd Mahasiswa Program Apoteker

STRATEGI SUBDIT FARMASI KOMUNITAS UNTUK MENCAPAI INDIKATOR DALAM PENINGKATAN MUTU PELAYANAN

NO	STRATEGI	TUJUAN KEFARMASIAN	Output
1	Preliminary Tool Assesment Yanfar di Apotek dalam rangka Penerapan Akreditasi (6 Provinsi; NAD, Kalteng, DKI Jakarta, Jateng, NTB, Sulteng)	Untuk uji coba tools assessment implementasi standar pelayanan kefarmasian di apotek dalam penerapan akreditasi.	Tersedianya tools assessment implementasi standar pelayanan kefarmasian di apotek dalam penerapan akreditasi.
2	Percepatan Peningkatan Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Perawatan (Lampung, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Bali,)	Sarana untuk melakukan sosialisasi & pelatihan kpd ka.puskesmas & pengelola obat ttg peran & tanggung jawab apoteker/tenaga kefarmasian sebagai penanggungjawab yanfar di puskesmas perawatan	Meningkatnya mutu yanfar di puskesmas perawatan

...STRATEGI

NO	STRATEGI	TUJUAN	Output
4	Pembekalan Bagi Tenaga Kefarmasian di Puskesmas pada Penatalaksanaan Pelayanan Rujuk Balik Untuk Penyakit kronik	Untuk melatih tenaga kefarmasian secara teknis pada penggunaan obat tertentu dalam rangka peningkatan kompetensi apoteker pada Penatalaksanaan Pelayanan Rujuk Balik Untuk Penyakit Kronik	Tersedianya tenaga kefarmasian yang mampu melaksanakan yanfar untuk penyait kronis
5	Advokasi Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas kepada Mahasiswa Program Profesi Apoteker - Sum.Barat: Unand - Jawa Timur : Unair	Advokasi sekaligus pembelajaran bagi apoteker sebagai penanggungjawab pelayanan kefarmasian di puskesmas serta Sebagai forum komunikasi antara	Dukungan Perguruan Tinggi Farmasi dalam mempersiapkan Calon Apoteker agar siap melaksanakan yanfar di

...STRATEGI

	STRATEGI	TUJUAN	Output
6	Evaluasi Pelaksanaan Yanfar di Puskesmas	Untuk mendapatkan data dari dinkes provinsi/ kab/ kota tentang pelaksanaan pelayanan kefarmasian di puskesmas dan untuk mengevaluasi pelaksanaan yanfar di puskesmas, dinkes provinsi/ kab/ kota.	Data pelaksanaan yanfar di puskesmas
7	Koordinasi Lintas Sektor dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Kefarmasian	Sebagai forum diskusi antara, pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta stakeholder terkait penempatan Apoteker di Puskesmas dalam mendukung pelaksanaan S-ISBN	Peningkatan yanfar yang optimal di komunitas

STRATEGI YANG DAPAT DILAKUKAN OLEH PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEFARMASIAN

1. Pembiayaan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Pelayanan Kefarmasian dianggarkan dari APBD & APBN
2. Melaksanakan kerjasama penelitian dan *sharing* informasi dengan Perguruan Tinggi /Fakultas Farmasi tentang praktek pelayanan kefarmasian di komunitas
4. Advokasi ke Kab /Kota untuk Pengangkatan Apoteker di Puskesmas (sesuai amanah PP 51)
5. Pelayanan kefarmasian dimasukkan dalam Penilaian Kinerja Puskesmas kerjasama Bidang terkait di Dinkes Prov/Kab/Kota.



Pemberian Informasi Obat & Konseling



Visite



KESIMPULAN

- Perlunya meningkatkan Peran Provinsi dalam memfasilitasi, advokasi, mendorong Kab/kota untuk keberhasilan pelayanan kefarmasian di Puskesmas.
- Pelaksanaan Yanfarklin sangat membantu peningkatan mutu pelayanan kepada pasien di Puskesmas.
- Eksistensi Apoteker mulai dirasakan manfaatnya & Kepuasan Pasien terhadap pelayanan kesehatan meningkat.



Thank You!

